

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas kasih, berkat dan tuntunan-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “Analisis Kritis Terhadap Pengaruh Kepemimpinan *Ambe’ Tondok* Di Gereja Toraja Jemaat Tambuttana”. Tugas akhir ini disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Teologi (S.Th) di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Selama menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini penulis telah memperoleh banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku rector IAKN Toraja bersama para pendidik yang telah membekali, mendidik, mengarahkan, dan memberi kesempatan kepada penulis untuk dibentuk dan diperlengkapi di kampus tercinta ini.
2. Darius, M.Th selaku koordinator Prodi Teologi sekaligus yang telah membantu penulis saat pengajuan judul proposal.
3. Syukur Matasak, M.Th selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen sekaligus menjadi dosen pembimbing I. Terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga dan kasih sayang untuk membimbing,

memberikan semangat dan juga kritik kepada penulis dalam mengerjakan Tugas Akhir.

4. Ivan Sampe Buntu, M.Hum selaku dosen pembimbing II. Penulis mohon maaf untuk berbagai kesalahan yang penulis lakukan selama proses bimbingan dan terimakasih telah bersabar dan bersedia memberi semangat, motivasi, dan masukan sehingga memungkinkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Roby Marrung M.Th selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan koreksi dan masukan yang sangat berarti bagi penulisan skripsi ini.
6. Yelinda Sri Silvia, M.Th selaku dosen penguji II yang telah memberikan koreksi dan masukan yang sangat berarti bagi penulisan skripsi ini.
7. Dr. Calvin Sholla Rupa', M.Th selaku dosen wali selama proses perkuliahan penulis di IAKN Toraja.
8. Segenap staf, dosen dan seluruh civitas akademik di IAKN Toraja terimakasih atas pelayanan dan perhatian kepada setiap mahasiswa yang mengalami masalah.
9. Terimakasih kepada segenap majelis dan anggota jemaat Gereja Toraja Jemaat Tambuttana yang telah menyambut dan memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.

10. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan dibawah bimbingan dosen Syukur Matasak, M.Th dan Ivan Sampe Buntu, M.Hum yang dengan setia saling memberikan bantuan.
11. Terimakasih kepada Bpk. Pendeta Amos Ala' Rana S.Th yang telah menjadi mentor bagi penulis selama penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.
12. Marthen Tanga dan Sarah Tanduk yang adalah orang tua terhebat bagi penulis yang juga menjadi alasan terbesar bagi penulis untuk terus berusaha dan berjuang dalam menyelesaikan pendidikan. Terimakasih banyak untuk perhatian, kasih sayang, dukungan, doa dan harapan besar yang diberikan kepada penulis.
13. Amos Ala' Rana dan Sarce Tonglo sebagai orang tua angkat saya, terimakasih atas kasih sayang, doa, dukungan yang kalian berikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Saudara-saudara penulis: Sariani Masallo, Erni Tanga, Veninding yang saling bahu-membahu membantu seluruh anggota keluarga dan memikul harapan besar dari orang tua, dan tiada hentinya mendukung, memberikan motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
15. Keluarga besar penulis yang tidak hanya mendukung dan mendoakan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan pendidikan, akan tetapi turut berharap kepada penulis untuk menjadi seorang yang berhasil dalam bidang yang ditekuni oleh penulis.

16. Teman-teman penulis: Sealtiel Sambo, Frankly, Jolianus, Rizki Toni, Valentia Te'dang, Yanti Arrang, kak Simon Petrus, Petrik Paringanan, Betris, Reinaldy, terimakasih banyak atas bantuan, dukungan dan motivasi yang terus kalian berikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan Tugas Akhir ini. Akhir kata semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi penulis sendiri, gereja, keluarga, masyarakat dan institusi yang terlibat dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Rantepao 07 Desember 2023

Penulis;

Mardiandi Tanduk

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia secara alami adalah makhluk yang bergantung pada interaksi dengan sesama dan lingkungannya karena sifat sosialnya. Kehidupan manusia tidak dapat terpisahkan dari hubungan antarindividu dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Kehidupan manusia tidak terlepas dari kepemimpinan karena hal tersebut merupakan bagian hidup setiap orang. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi individu atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu dalam suatu organisasi. Seorang pemimpin memiliki kekuasaan dan kemampuan untuk membimbing, menggerakkan, dan memengaruhi orang-orang di sekitarnya agar bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan suatu proses di mana seorang figur pemimpin menggunakan kekuatannya untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, menuju tujuan yang diinginkan.¹ Keadaan demikian, pemimpin harus bisa menghargai, memahami dan bisa menyatukan perbedaan baik itu individu maupun kelompok, terutama kepribadian pemimpin. Sebab hanya dengan cara demikian suatu usaha atau tujuan bersama mencapai hasil yang maksimal.

¹Alan E. Nelson, *spritualiti Ldearship*, (Nav Press: IKAPI, 2007), hal. 34

Keterlibatan pemimpin dalam meningkatkan segala kebutuhan masyarakat merupakan tugas utama sebagai seorang pemimpin, dengan adanya kepemimpinan yang akan mampu memengaruhi bawahannya sehingga pekerjaan yang diembankan boleh dilaksanakan dengan semakin baik pula. Yohanes 14:12, berangkat dari pekerjaan besar yang dijanjikan Tuhan Yesus Kristus, maka seharusnya setiap pemimpin harus berperan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya yang mampu menghadirkan damai sejahtera Allah, keadilan, dan disiplin. Pengorbanan Kristus dan kasih Allah dalam kehidupan setiap hari, memberi pengayoman kepada bawahannya dan tidak menyalahgunakan tugas, wewenangnya dan kekuasaannya.²

Pemimpin bagi suku toraja harus seorang yang mampu menyejahterahkan rakyatnya. Olehnya, terdapat beberapa kriteria berdasarkan adat yang harus dimiliki agar pantas menjadi seorang pemimpin atau *Ambe' tondok* yakni, kemampuan atau kapabilitas, sikap arif, mampu dalam hal ekonomi, dan yang terpenting adalah dari kalangan bangsawan atau keturunan. Hal ini telah menjadi sebuah keharusan bahwa seorang keturunan bangsawan haruslah menjadi pemimpin atau *Ambe' tondok* dalam suatu masyarakat tertentu.

²P. Octavianus, *Managemen Dan Kepemimpinan Menurut Wahyu Allah*, (Malang: Gandum Mas, 1988), hal. 267

Kebudayaan masyarakat Toraja sampai saat ini strata sosial masih sangat dipertahankan, sehingga memperkuat posisi *Ambe' tondok* sebagai orang yang dituakan, pemangku adat dalam masyarakat dan mampu memberikan pengaruh kepada masyarakat terutama dalam pelayanan gereja. Hal ini menjadi satu fenomena bagaimana *Ambe' tondok* dengan posisinya dalam masyarakat bisa memberikan pengaruh terhadap orang di sekitarnya (masyarakat) serta pelayanan dalam gereja secara khusus dalam jemaat Tambuttana.

Ambe' tondok adalah berasal dari gabungan dua kata yaitu "*Ambe'*" yang merujuk pada "bapak" atau "yang dituakan", dan "*Tondok*" yang berarti "kampung" atau "tempat tinggal". Di dusun Linda, Lembang La'bo', *Ambe' tondok* berperan sebagai pemimpin dalam masyarakat yang berfungsi sebagai penguasa serta hakim adat. Pemilihan *Ambe' tondok* bukanlah keputusan yang sembarangan, melainkan dilakukan berdasarkan turun-temurun dari kaum bangsawan, mempertimbangkan aspek ekonomi serta kemampuan mereka dalam mengayomi masyarakat. Proses pemilihan dilakukan melalui musyawarah diantara anggota pa'tondokan atau saruan. Dalam suatu lembang pengaruh *Ambe' tondok* yang menjadi perhitungan bagi masyarakat, semua kegiatan yang akan dilaksanakan harus sepengetahuan dan seizin dari *Ambe' tondok*. Bisa dilihat atau saksikan ketika proses *rambu solo'* atau *rambu tuka'*, keluarga menggunakan berbagai strategi, termasuk pendekatan persuasif, terhadap *Ambe' tondok* karena mereka

menyadari bahwa peran *Ambe' tondok* memiliki dampak besar dalam memengaruhi jalannya kegiatan dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Kekuasaan yang dimiliki *Ambe' tondok* diakui dan dihormati secara luas oleh masyarakat, sehingga keluarga berupaya mempengaruhi agar kegiatan yang mereka ingin lakukan dapat terlaksana dengan dukungan dari *Ambe' tondok*.

Namun berdasarkan observasi yang penulis lihat selama berada di dusun Linda, hal yang dilakukan oleh *Ambe' tondok* ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, kepemimpinan *Ambe tondok* yang seharusnya mampu memberikan pengaruh kepada masyarakat yang ada di dusun Linda justru berbanding terbalik, pernah terjadi suatu perselisihan atau kesalahpahaman antara pimpinan majelis jemaat dengan *Ambe' tondok*, yang berawal dari permasalahan tentang rapat yang akan dilaksanakan oleh *Ambe' tondok* bersama dengan beberapa anggota BPL (Badan Permusyawaratan Lembang). Rapat itu akan dilaksanakan di gedung gereja jemaat Tambuttana, tanpa sepengetahuan dari pimpinan majelis jemaat atau pendeta, jadi mereka bertindak sesuai dengan keinginan mereka sendiri, tanpa harus meminta izin atau harus diketahui oleh pendeta pada saat itu. Ketika pendeta ini mengetahui bahwa gereja akan digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan rapat, pendeta ini marah dan melarang orang untuk melaksanakan rapat pada saat itu, karena pendeta ini merasa bahwa *Ambe' tondok* bertindak semena-mena menggunakan gedung gereja sebagai tempat

rapat, yang akan membicarakan hal-hal yang bukan menyangkut program gereja.

Pada saat ada acara *rambu solo'*, pendeta itu tidak hadir, duduk bersama dengan rekan-rekan majelis jemaat untuk mengangkat pelayanan. Pada saat itu juga, ada *Ambe' tondok* yang berteriak melontarkan kalimat yang mengatakan bahwa "jangan menghalangi majelis untuk melihat daging yang ada di tengah, biarkan mereka melihatnya", bahkan kata-kata itu beberapa kali diucapkan oleh *Ambe' tondok*, kata-kata itupun terdengar oleh majelis yang hadir pada acara itu. Adapun seorang majelis yang langsung berdiri dan berkata bahwa "maaf, kami datang bukan untuk melihat bahkan bertujuan mengambil daging, tetapi kami datang hanya untuk melayani", majelis ini semakin emosi, sehingga pada saat itu suasana menjadi semakin kacau, bahkan hampir terjadi perkelahian.

Sekaitan dengan permasalahan itu, ketika menjelang hari minggu, dimana minggu itu akan diadakan perjamuan kudus, yang sebelumnya sudah diumumkan dua minggu berturut-turut menjadi tertunda, dan tentunya hal ini menyangkut tentang perselisihan ataupun kesalahpahaman yang telah terjadi.³ Sehingga pada saat ini banyak *Ambe' tondok* justru menjauh dari persekutuan-persekutuan gereja terbukti pada saat ibadah hari minggu ataupun ibadah rumah tangga banyak *Ambe' tondok* yang tidak mau ikut dalam persekutuan ibadah ataupun mengambil bagian dalam suatu

³ Pra Wawancara Dengan Salah Satu Majelis Jemaat, Diaken Lulangan, 22 Agustus 2023

pelayanan. Mereka hanya melibatkan diri jika ada kegiatan adat tetapi keterlibatannya dalam kegiatan agama masih kurang. Pada saat ibadah insidental baik kegiatan *rambu solo'* ataupun *rambu tuka'* para *Ambe' tondok* tidak memberi diri untuk mengikuti ibadah. Dapat dilihat dari ibadah *rambu solo'* banyak *Ambe' tondok* yang hadir hanya ketika adat berlangsung tetapi ketika ibadah yang akan dilaksanakan mereka sudah tidak ada di tempat duka sehingga yang mengikuti ibadah hanya majelis gereja, keluarga serta beberapa anggota jemaat.

Kemudian ketika di acara *rambu tuka'*, contohnya ketika ibadah pernikahan para *Ambe' tondok* tidak memberi diri untuk juga hadir di ibadah pernikahan di gereja mereka hanya hadir ketika acara resepsi berlangsung. Kehadiran *Ambe' tondok* dalam suatu kegiatan sangat berpengaruh khususnya kegiatan ibadah karena masyarakat dan anggota jemaat sebagai panutan dan contoh sebagai orang yang dituakan dalam masyarakat. Oleh karena ketidakaktifan atau kurangnya pelibatan diri pemimpin (*Ambe' tondok*) banyak masyarakat di Dusun Linda Jemaat Tambuttana yang ikut tidak aktif dalam persekutuan gereja. *Ambe' Tondok* mestinya melibatkan diri dan ikut bekerjasama dengan majelis gereja dalam memberi pengaruh bagi masyarakat.

Dari uraian tersebut maka, yang menarik untuk dikaji adalah bagaimana pengaruh kepemimpinan *Ambe' Tondok* di Gereja Toraja Jemaat Tambuttana.

B. Rumusan Masalah

Dari konteks yang telah disajikan, rumusan masalah yang akan diteliti adalah Bagaimana pengaruh kepemimpinan *Ambe' tondok* Dalam Keterlibatannya di Gereja Toraja Jemaat Tambuttana.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Ambe' tondok* di Gereja Toraja Jemaat Tambuttana.

D. Metode Penelitian

Peneliti akan menerapkan pendekatan kualitatif yang melibatkan studi kepustakaan untuk menggali sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian, mengamati objek pada kondisi alamiahnya, dan merencanakan penggunaan observasi serta wawancara langsung sebagai metode penelitian.

E. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas tentang teori-teori yang akan digunakan penulis untuk mendukung proses dan hasil dari penelitian yang akan di laksanakan oleh penulis

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran umum dari lokasi penelitian, waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

Pada bab ini akan membahas tentang hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dan akan dirangkumkan dalam sebuah pembahasan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan kajian pustaka.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis.